

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil data penelitian yang telah dilakukan yaitu penggunaan teknik *Assertive Training* untuk dapat meningkatkan Efikasi diri pada siswa di MA Al-Qodiry Sentol.

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Hasil Penelitian**

Peneliti memulai kegiatan ini dengan mengantarkan surat izin penelitian pada tanggal 05 januari 2023 ke MA Al-Qodiry Sentol. Penelitian dilakukan mulai tanggal 10 januari 2023 sampai 20 februari 2023. Penelitian dilakukan di kelas XI MA Al-Qodiry.

Peneliti memberikan *Pre-test* yang sudah valid kepada kelas XI, pemberian *Pre-test* dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 januari 2023 kepada siswa kelas XI dan dilaksanakan di kelas. Dari hasil *Pre-test* kemudian di skor. Jumlah siswa kelas XI terdapat 12 siswa dan 12 siswa tersebut diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training*. Teknik ini bertujuan untuk menambah kepercayaan diri siswa supaya lebih berani mengungkapkan pendapat dan menjawab tugas dengan yakin.

Setelah diberikan layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training* maka siswa diberikan *Post-test* menggunakan skala efikasi diri seperti *Pre-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan, Pemberian *Post-test* dilaksanakan pada hari

Jumat 17 februari 2023. Hasil dari data pelaksanaan penelitian akan disajikan secara rinci pada pembahasan dibawah ini.

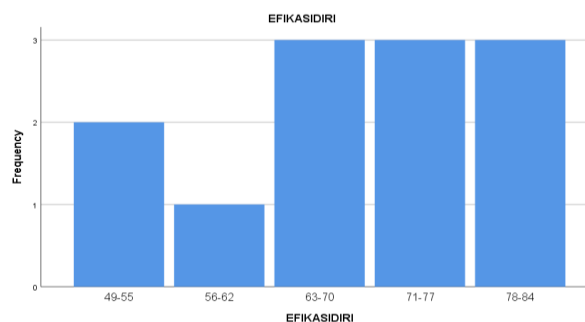
**a. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)**

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada 10 januari 2023, *pre-test* diberikan kepada kelas XI. *Pre-test* diberikan kepada 12 siswa, terdapat 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. *pre-test* dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan siswa terkait efikasi diri. Berdasarkan hasil proposal siswa kelas XI memiliki nilai efikasi diri yang kurang. Skor hasil *pre-test* yang disebarkan kepada siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 1 kelas Interval *Pre-test* Efikasi Diri**

EFIKASIDIRI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49-55	2	16.7	16.7	16.7
	56-62	1	8.3	8.3	25.0
	63-70	3	25.0	25.0	50.0
	71-77	3	25.0	25.0	75.0
	78-84	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**Gambar 4. 1 Histogram kelas interval hasil *pre test* Efikasi Diri**



**Tabel 4.2 Rentang nilai *Pre-test***

1	49-55	Sangat rendah
2	56-62	rendah
3	63-70	sedang
4	71-77	tinggi
5	78-84	Sangat tinggi

**Tabel 4. 3 Tabel Hasil *Pre-test***

No	Subjek Penelitian	Skor ( <i>pretest</i> )	Keterangan
1	BN	83	Sangat tinggi
2	NL	83	Sangat tinggi
3	AR	71	Tinggi
4	AH	54	Sangat rendah
5	RY	67	Sedang
6	MHR	60	Rendah
7	AIU	66	Sedang
8	RS	68	Sedang
9	MAI	49	Sangat rendah
10	JL	76	Tinggi
11	SH	71	Tinggi
12	ADMP	84	Sangat tinggi

Hasil skor dari *pre-test* yang sudah di skor kemudian siswa kelas XI akan diberikan *treatment* Bimbingan kelompok.

**b. Data Hasil *Treatment***

Pemberian bantuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Assertive Training* diberikan kepada anak kelas XI, hal itu dilakukan agar siswa bisa meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya. Pemberian layanan dilakukan 4 kali pertemuan di tempat yang sudah ditentukan.

Tabel 4. 4 Tabel Tahapan *Treatment/Layanan*

Pert-ke	Tempat. Tanggal	Kegiatan	Tujuan	Waktu
1	Kelas XI. Senin, 16 januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka kegiatan diawali dengan do'a, menanyakan kabar, melakukan perkenalan antara konseli dan peneliti dan menciptakan hubungan baik</li> <li>b. Melakukan <i>ice breaking</i></li> <li>c. Menjelaskan tentang bimbingan kelompok</li> <li>d. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai</li> <li>e. Menjelaskan sekilas tentang efikasi diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membangun keakraban dan hubungan baik dengan anggota</li> <li>b. Siswa memahami tentang Bimbingan kelompok, dan tujuan dalam bimbingan kelompok</li> </ul>	40 menit
2	Kelas XI. sabtu, 28 januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka kegiatan dengan do'a.,dan menanyakan kabar</li> <li>b. Melakukan <i>ice breaking</i></li> <li>c. Menjelaskan teknik <i>Assertive Training</i></li> <li>d. Memberikan pertanyaan seputar efikasi diri dengan permainan kelipatan atau ganjil genap.</li> <li>e. Jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan penelii, maka pertanyaan akan di lempar kepada siswa yang lain.</li> <li>f. Memberi tugas rumah kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan pada saat permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. siswa mengetahui tentang teknik <i>Assertive Training</i></li> <li>b. siswa dapat melatih keberanian atas tugas yang diberikan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.</li> </ul>	40 menit
3	Kelas XI. selasa, 31 januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka kegiatan dengan do'a, dan menanyakan kabar</li> <li>b. Melakukan <i>ice breaking</i></li> <li>c. Melanjutkan kegiatan sebelumnya dengan membahas hasil yang sudah dikerjakan konseli sebelumnya tentang pertanyaan yang sudah diberikan.</li> <li>d. Meminta konseli untuk maju ke depan satu persatu untuk mengungkapkan pendapatnya, Kemudian diskusi bersama tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bisa saling bertukar fikiran dan berani menyampaika n pendapat.</li> </ul>	40 menit
4	Kelas XI, senim 06 february 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Peneliti memberikan kesimpulan dari kegiatan bimbingan</li> <li>c. Siswa memberikan pesan dan kesan selama proses kegiatan bimbingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Untuk mengetahui perasaan siswa dalam kegiatan bimbimgan.</li> </ul>	40 menit

Pertemuan pertama bimbingan dilaksanakan di kelas XI. pada Kegiatan diawali dengan peneliti membaca do'a dan menyapa anggota Bimbingan kelompok dengan menanyakan kabar kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan diri baik dari peneliti maupun anggota. Agar anggota tidak merasa canggung peneliti memberikan permainan kecil yang biasa disebut *ice breaking* setelah melakukan perkenalan.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada anggota kelompok apakah sebelumnya pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok atau belum. kemudian peneliti menjelaskan apa itu Bimbingan kelompok, dan tujuan dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil *pre-test* yang sudah dilakukan, peneliti meminta kepada siswa untuk mengutarakan alasan dari skala efikasi diri yang sudah dipilih mengapa mereka kurang memiliki efikasi diri. Setelah siswa mengutarakan alasannya secara singkat kemudian peneliti menjelaskan tentang efikasi diri.

Pertemuan kedua, peneliti menjelaskan tentang teknik *Assertive Training*. Setelah siswa mengetahui teknik *Assertive Training* kemudian peneliti memberikan *ice breking* sebagai pembuka kegiatan. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan bimbingan dengan memberikan permainan simulasi yang berupa kelipatan atau ganjil genap. Sebelumnya peneliti menjelaskan aturan main kepada siswa, kemudian kegiatan bimbingan dilanjutkan dengan permainan tersebut sesuai aturan permainan dimana siswa yang salah atau tidak fokus akan diberikan hukuman berupa pertanyaan seputar efikasi diri.

Setelah permainan selesai peneliti memberikan kertas kosong kepada siswa sebagai tugas rumah yang berisi pertanyaan yang ada di dalam permainan tersebut.

Pertemuan ketiga, kegiatan konseling dilanjutkan dengan melanjutkan kegiatan sebelumnya yaitu membahas tugas yang sudah diberikan peneliti pada kegiatan sebelumnya secara bersama. Setelah itu, peneliti menyuruh siswa untuk maju kedepan secara satu persatu bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi bersama tentang tugas yang berkaitan dengan efikasi diri.

Pertemuan keempat, peneliti hanya memberikan kesimpulan dari kegiatan bimbingan yang sudah dilakukan, dan meminta untuk siswa untuk menelapkan apa yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan bimbingan.

**Tabel 4. 5 Tabel Hasil Perbandingan setelah Treatment/Layanan**

No	Subjek	Sebelum	Sesudah
1.	MHR	Siswa tidak bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga siswa memilih untuk mencontek dari pada berdiskusi	Setelah diberikan layanan siswa menyadari bahwa dia harus percaya pada dirinya bahwa dia bisa mengerjakan tugas tersebut
2.	AIU	Siswa lebih memilih untuk mencontek dari pada bertanya atau berdiskusi kepada temannya	Setelah diberikan layanan siswa lebih berfikir untuk berdiskusi terlebih dahulu dari pada mencontek
3.	ADMP	Siswa ketika menghadapi soal yang sulit lebih memilih untuk tidak mengerjakan karena tidak suka dan takut salah untuk mengerjakan	Setelah diberikan layanan siswa tersebut berusaha mengerjakan dan percaya bahwa dirinya mampu dan bisa menyelesaikan soal tersebut
4.	AH	Siswa tidak belajar saat menghadapi ulangan lebih mengutamakan bermain hp ketimbang belajar	Setelah diberikan layanan siswa mulai mengurangi bermain dan belajar meskipun Cuma sebentar
5.	MAI	Siswa lebih berminat bermain dari pada belajar	Setelah diberikan layanan siswa mulai belajar meskipun sebentar
6.	RS	Siswa selalu menunda-nunda tugas untuk dikerjakan karena merasa malas	Setelah diberikan layanan siswa mulai merubah kebiasannya menunda tugas dengan mengerjakan tugas

7.	RY	Siswa menunda tugas dari pada mengerjakannya langsung	Setelah diberikan layanan siswa mulai mengerjakan langsung karena percaya bahwa jika menunda tugas akan menambah beban
8.	NL	Siswa menyerah ketika tidak menemukan jawaban untuk soal yang dikerjakan	Setelah diberikan layanan siswa lebih berfikir positif dan berusaha untuk menemukan jawaban dengan cara berdiskusi
9.	JL	Siswa tidak suka membaca buku	Setelah diberikan layanan siswa mulai mau membaca buku meskipun sebentar
10.	BN	Siswa tidak suka membaca buku	Setelah diberikan layanan siswa mulai mau membaca buku meskipun sedikit dan jangka waktunya sebentar
11.	SH	Siswa sering terlambat mengumpulkan tugas	Setelah diberikan layanan siswa mengerjakan tugas dan mulai mengumpulkan tugas tepat waktu
12.	AR	Siswa sering terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan sering menunda-nunda buat mengerjakan tugas	Setelah diberikan layanan siswa mulai mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu

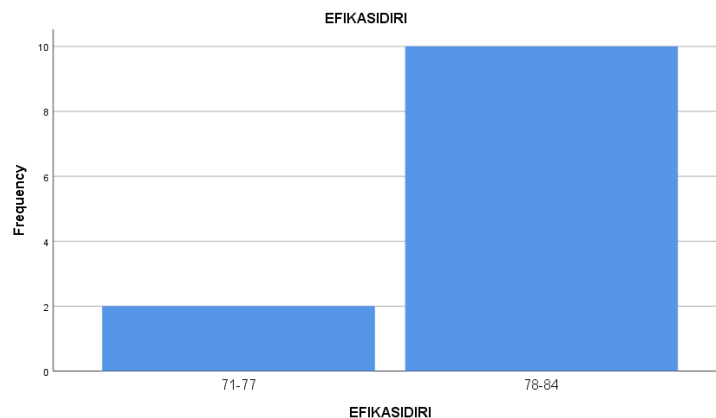
### c. Data Pengukuran akhir (*post-Test*)

Pelaksanaan *post-test* dilakukan supaya dapat diketahui apakah terdapat selisih hasil sesudah dan sebelum dilakukan kegiatan pemberian layanan atau *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*. *Post test* dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 17 Februari 2023. Nilai *post-test* didisusun pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 6 kelas *Interval Postest Efikasi Diri***

EFIKASIDIRI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71-77	2	16.7	16.7	16.7
	78-84	10	83.3	83.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**Gambar 4. 2** Histograas kelas interval hasil *posttest* Efikasi Diri



**Tabel 4. 7** Tabel hasil *post test*

No	Subjek Penelitian	Skor ( <i>posttest</i> )	Keterangan
1	BN	94	Sangat tinggi
2	NL	83	Sangat tinggi
3	AR	84	Sangat tinggi
4	AH	77	Tinggi
5	RY	79	Sangat tinggi
6	MHR	80	Sangat tinggi
7	AIU	87	Sangat tinggi
8	RS	79	Sangat tinggi
9	MAI	74	Tinggi
10	JL	84	Sangat tinggi
11	SH	84	Sangat tinggi
12	ADMP	89	Sangat tinggi

#### **d. Data hasil per individu**

Analisis perindividu dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam efikasi diri pada saat sebelum diberikannya treatment dan sesudah diberikannya treatment. Dibawah ini merupakan nilai skor yang di peroleh oleh siswa melalui skala:



**Tabel 4. 8 Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test***

No	Subjek Penelitian	Skor ( <i>pretest</i> )	Skor ( <i>posttest</i> )	Selisih
1	BN	83	94	-11
2	NL	83	83	0
3	AR	71	84	-13
4	AH	54	77	-23
5	RY	67	79	-12
6	MHR	60	80	-20
7	AIU	66	87	-21
8	RS	68	79	-11
9	MAI	49	74	-25
10	JL	76	84	-8
11	SH	71	84	-13
12	ADMP	84	89	-5
	<b>Jumlah</b>	832	994	-162
	<b>Rata-rata</b>			-13.5

**1) MHR dan AIU**

AIU merupakan siswa yang tidak bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga siswa tersebut memilih untuk mencontek dari pada berdiskusi. Akan tetapi, setelah diberikan layanan siswa menyadari bahwa dia harus percaya pada dirinya bahwa dia bisa mengerjakan tugas tersebut.

Sama halnya dengan AIU, MHR memilih untuk mencontek dari pada bertanya dan berdiskusi pada temannya ketika tidak bisa mengerjakan tugas. Namun, setelah diberikan layanan siswa berfikir untuk berdiskusi terlebih dahulu daripada mencontek. Hal itu dibuktikan dengan adanya perbedaan atau selisih nilai dari hasil *pretest* dan *posttest*.

## 2) **ADMP**

**Siswa ADMP** ketika menghadapi soal yang sulit lebih memilih untuk tidak mengerjakan karena tidak suka dan takut salah untuk mengerjakan. Setelah diberikan layanan ADMP berusaha mengerjakan dan percaya bahwa dirinya mampu.

## 3) **AH dan MHI**

AH termasuk siswa yang tidak belajar saat menghadapi ulangan dan lebih mengutamakan bermain HP ketimbang belajar. Setelah diberikan layanan AH mulai mengurangi bermain dan mulai belajar meskipun hanya sebentar.

MHI lebih berminat bermain dari pada belajar. Akan tetapi setelah diberikan layanan ataupun treatment MAI mulai belajar walaupun sebentar hal tersebut diperoleh dari hasil *posttest* bahwa terdapat peningkatan.

## 4) **RS dan RY**

RS selalu menunda-nunda tugas untuk dikerjakan karena rasa malas. Setelah diberikan treatment siswa RS mulai merubah kebiasaannya menunda tugas dengan mengerjakan tugas.

Begitupun dengan RY selalu menunda tugas dari pada mengerjakannya langsung. Hal itu berubah setelah diberikan layanan sehingga siswa RY mulai mengerjakan langsung karena percaya bahwa jika menunda tugas akan menambah beban

### 5) NL

NL merupakan siswa yang menyerah ketika tidak menemukan jawaban untuk soal yang dia kerjakan. Setelah diberikan layanan NL tidak mengalami perubahan dan masih menunda tugas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest*.

### 6) CL dan BN

CL dan BN merupakan siswa yang tidak suka membaca buku akan tetapi setelah diberikan layanan keduanya lebih rajin dan tidak malas lagi membaca buku atau pun mengerjakan tugas

### 7) SH dan AR

SH dan AR sering terlambat mengumpulkan tugas setelah diberikan layanan SH mengerjakan tugas lebih cepat sehingga bisa mengumpulkan tugas tepat waktu.

AR juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan menunda-nunnda waktu untuk mengerjakan tugas. Setelah diberikan layanan siswa mulai mengerjakan tugas dan menngumpulkannya tepat waktu.

## 2. Hasil Pembuktian

### a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil hipotesis dapat diketahui dengan menggunakan uji *wilcoxon*. peneliti menggunakan uji ini karena ingin mengetahui rata-

rata dari hasil pre test dan post test. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	6.00	66.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	12		

Intrepretasi Output Uji Wilcoxon

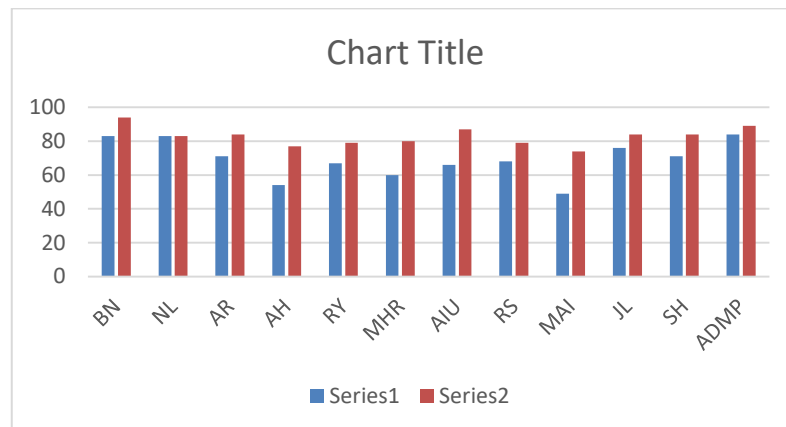
**Negative Rank atau selisih negatif:** antara efikasi diri sebelum dan sesudah diberikannya treatmen adalah 0 pada nilai N, sedangkan pada nilai Mean Rank, dan Sum of Rank memiliki nilai 0. Nilai 0 ini menunjukan bahwa tidak adanya penurunan atau pengurangan dari nilai *Pre-test* dan *Pos-test*

**Positive Rank :** antara hasil efikasi diri dari *Pre-test* dan *Pos-test*. Disini ada 11 data positif (N) yang berarti 11 siswa memperoleh sebuah peningkatan efikasi diri.

Mean Rank atau rata-rata peningkatan ini, sebesar 6.00 sedangkan jumlah Sum of Rank atau rangking positif sebesar 66.00.

**Ties :** persamaan terhadap nilai *Pre-test* dan *Pos-test*. Pada tabel ini ties merupakan 1, sehingga dapat diarikan bahwa ada persamaan nilai antara nilai *pre-test* dan *pos-test*.

**Gambar 4. 3 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Skala Efikasi Diri.**



**Tabel 4. 10 Test Statistic Efikasi Diri**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest – pretest
Z	-2.937 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada peningkatan dalam kemampuan efikasi diri
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada peningkatan dalam kemampuan efikasi diri

Interpretasi

Berdasarkan hasil data output SPSS, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,003. Karena nilai 0,003 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti dari nilai tersebut ada perbedaan rata-rata antara hasil efikasi diri siswa dari *pre-test* dan *Pos-test* sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap efikasi diri siswa.

## B. PEMBAHASAN

Pada BAB II telah dipaparkan teori mengenai judul, dijelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan terhadap diri dalam melakukan tugas dan tindakan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi dapat mencapai tujuan dengan keyakinan atas tindakan yang dipilih. Oleh karena itu efikasi diri penting untuk dimiliki oleh seseorang agar bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan adanya interaksi dalam kelompok.

*Assertive training* merupakan suatu proses untuk menolong seseorang agar dapat memahami tentang asertif untuk dapat mengembangkan diri sehingga mampu menyampaikan perasaan-perasaan dan keinginan yang akan disampaikan.<sup>1</sup>Dengan teknik *Assertive Training* peserta didik difokuskan untuk bisa meyakini apa yang dialami sehingga bisa mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) adalah  $0,003 < 0,05$  dan dapat ditunjukkan dari hasil *negative range* dan *positive range*, dari hasil *negative range* nilai *mean range* dan *sum of range* memiliki nilai 0 sehingga bisa dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dan tidak ada penurunan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan *positive range* menunjukkan nilai 11 yang artinya terdapat 11 siswa mengalami peningkatan efikasi diri, nilai dari *mean range* sebesar 6,00 sedangkan *sum of range* 66,00. Disini terdapat 1 siswa yang tidak memiliki penurunan maupun peningkatan hal itu dapat dilihat dari nilai *ties* pada hasil

---

<sup>1</sup> Ari Sumitro dan Kisti Khaerani Annisa, ibid 3.

uji *Wilcoxon*. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Assertive Training* efektif untuk meningkatkan efikasi diri pada siswa MA Al-Qodiry Sentol.

Keefektifan konseling kelompok dengan teknik *Assertive Training* untuk meningkatkan efikasi diri tentu membutuhkan tahapan proses pemberian *treatment/* layanan. Prosedur ini terdiri dari arti teknik *Assertive Training*, identifikasi keadaan, membedakan perilaku asertif dan tidak asertif, simulasi permainan, mengulang latihan, memberikan tugas rumah.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama bimbingan dilaksanakan di kelas XI. pada Kegiatan diawali dengan peneliti membaca do'a dan menyapa anggota Bimbingan kelompok dengan menanyakan kabar kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan diri baik dari peneliti maupun anggota. Agar anggota tidak merasa canggung peneliti memberikan permainan kecil yang biasa disebut *ice breaking* setelah melakukan perkenalan.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada anggota kelompok apakah sebelumnya pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok atau belum. kemudian peneliti menjelaskan apa itu Bimbingan kelompok, dan tujuan dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil *pre-test* yang sudah dilakukan, peneliti meminta kepada siswa untuk mengutarakan alasan dari skala efikasi diri yang sudah dipilih mengapa mereka kurang memiliki efikasi diri. Setelah siswa mengutarakan alasannya secara singkat kemudian peneliti menjelaskan tentang efikasi diri.

Pertemuan kedua, peneliti menjelaskan tentang teknik *Assertive Training*. Setelah siswa mengetahui teknik *Assertive Training* kemudian peneliti memberikan *ice breking* sebagai pembuka kegiatan. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan bimbingan dengan memberikan permainan simulasi yang berupa kelipatan atau ganjil genap. Sebelumnya peneliti menjelaskan aturan main kepada siswa, kemudian kegiatan bimbingan dilanjutkan dengan permainan tersebut sesuai aturan permainan dimana siswa yang salah atau tidak fokus akan diberikan hukuman berupa pertanyaan seputar efikasi diri. Setelah permainan selesai peneliti memberikan kertas kosong kepada siswa sebagai tugas rumah yang berisi pertanyaan yang ada di dalam permainan tersebut.

Pertemuan ketiga, kegiatan konseling dilanjutkan dengan melanjutkan kegiatan sebelumnya yaitu membahas tugas yang sudah diberikan peneliti pada kegiatan sebelumnya secara bersama. Setelah itu, peneliti menyuruh siswa untuk maju kedepan secara satu persatu bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi bersama tentang tugas yang berkaitan dengan efikasi diri.

Pertemuan keempat, peneliti hanya membelikan kesimpulan dari kegiatan bimbingan yang sudah dilakukan, dan meminta untuk siswa untuk menerafkan apa yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan bimbingan.

Hasil yang diperoleh siswa pada kegiatan ini berbeda, hal itu terjadi karena berdasarkan perbedaan tingkat partisipasi peserta saat mendengarkan



dan menerima penjelasan yang disampaikan kepada peserta didik, juga antusiasme anggota dalam mengikuti dan melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Assertive Training*. Selain itu, perbedaan skor dan perubahan sikap yang didapatkan, tergantung pada konsistensi individu untuk melakukan dan melaksanakan penerapannya pada kehidupan nyata.